



Pengaruh Pandemi Covid-19 dalam Proses Pembelajaran BIPA di Universitas Negeri Surabaya

Rizky Abrian*, Afwin Sulistiawati**

* Tadris Bahasa Indonesia, IAIN Madura

* Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Ampel Surabaya

** BIPA, Universitas Negeri Surabaya

Alamat surel: rizky.abrian@uinsby.ac.id

Abstract:

Keywords:

Covid-19;
BIPA;
Universitas
Negeri
Surabaya.

This study examines how the impact of the emergence of the Covid-19 Pandemic on the BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing) learning process at the State University of Surabaya. The formulation of the problem in this study is (1) How is the influence of the Covid-19 pandemic on the learning conditions of BIPA at the State University of Surabaya? (2) How are the efforts of the State University of Surabaya in overcoming obstacles in BIPA learning due to the Covid-19 pandemic? The method used in this research is to conduct interviews by conducting a survey of BIPA teachers and stakeholders in State University of Surabaya especially BIPA program. The results obtained, there are new problems from the Covid-19 pandemic, limited mobility, and activities in the learning process, plus students who cannot come to the country where they study. On the other hand, the university is looking for a solution by adjusting the learning process using an innovative online learning process to deal with students who cannot come to Indonesia due to the Covid-19 pandemic.

Abstrak:

Kata Kunci:

Covid-19;
BIPA;
Universitas Negeri
Surabaya.

Penelitian ini berusaha untuk meneliti bagaimana dampak dari munculnya pandemi Covid-19 terhadap proses pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing) di Universitas Negeri Surabaya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pengaruh pandemi Covid-19 terhadap kondisi pembelajaran BIPA di Universitas Negeri Surabaya? (2) Bagaimana usaha Universitas Negeri Surabaya untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran BIPA akibat pandemi Covid-19? Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode wawancara dengan melakukan survey terhadap pengajar BIPA dan pemangku jabatan di program BIPA Universitas Negeri Surabaya. Hasil yang didapat, terdapat masalah baru dari adanya pandemi Covid-19 yaitu terbatasnya mobilitas dan kegiatan dalam proses pembelajaran, ditambah dengan para pemelajar yang tidak bisa datang ke negara tempat belajar. Di sisi lain, pihak

universitas mencari solusi dengan mengubah proses pembelajaran dengan menggunakan proses pembelajaran daring yang inovatif untuk mengatasi pemelajar yang tidak bisa datang ke Indonesia karena adanya pandemi Covid-19.

Terkirim: 21-09-2021 ; Revisi: 10-11-2021 ; Diterima: 30-12-2021

©Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Tadris Bahasa Indonesia

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam perkembangannya, tidak hanya membatasi pembelajaran bahasa Indonesia bagi orang Indonesia. Melalui program pemerintah yang disebut dengan BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) pembelajaran bahasa Indonesia juga bisa diterapkan bagi penutur asing. Sejalan dengan perkembangan zaman dan globalisasi, peminat bahasa Indonesia semakin meningkat di kancah internasional (Zamahsari, Putikadyanto, & Ansori, 2021). Hal ini ditunjukkan dengan semakin pesatnya perkembangan BIPA sebagai salah satu upaya diplomasi Indonesia di dunia internasional.

Sejalan dengan amanat Undang-undang, usaha menginternasionalkan bahasa Indonesia ditunjukkan dengan adanya Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Lambang Negara, Bendera, Bahasa, dan Lagu Kebangsaan Indonesia, khususnya pada pasal 44. Dalam mendukung dan meningkatkan jangkauan pembelajaran BIPA, baik di Indonesia maupun di luar negeri, pemerintah melakukan usaha dengan melaksanakan pengiriman pengajar BIPA ke luar negeri melalui Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Berdasarkan laman jaringan lembaga penyelenggara program BIPA (JAGA BIPA:2020), terdapat data yang menunjukkan bahwa bahasa Indonesia telah diajarkan kepada orang asing, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, dengan total 481 lembaga teridentifikasi laman BIPA yang terdiri atas 223 lembaga terfasilitasi, 13 lembaga tervalidasi, dan 245 lembaga teridentifikasi. Kesemua lembaga tersebut telah mengajarkan BIPA di dalam negeri, baik perguruan tinggi maupun lembaga-lembaga kursus. Lembaga-lembaga yang telah mengajarkan BIPA di luar negeri tersebut meliputi: (1) perguruan tinggi, (2) pusat-pusat kebudayaan asing, (3) Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI), dan (4) lembaga-lembaga kursus.

Di Indonesia, program BIPA diselenggarakan oleh berbagai universitas, sekolah, dan lembaga kursus. Salah satu universitas yang rutin menyelenggarakan program BIPA adalah Universitas Negeri Surabaya. Di Universitas Negeri Surabaya, program

BIPA telah dilaksanakan sejak tahun 2009. Pada awal pelaksanaan, program ini berada dalam naungan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Pemelajar BIPA berasal dari berbagai negara dan berbagai kalangan. Para pemelajar mengikuti program BIPA di Universitas Negeri Surabaya melalui kerjasama antaruniversitas, beasiswa pemerintah seperti Darmasiswa, KNB (Kemitraan Negara Berkembang), dan beasiswa ISS dari internal Universitas Negeri Surabaya. Selain itu, ada juga pemelajar BIPA yang mengikuti program ini melalui jalur mandiri.

Perkembangan program BIPA di Universitas Negeri Surabaya ini kemudian menjadi pesat dengan meningkatnya jumlah pemelajar ataupun institusi yang bekerja sama. Hal ini kemudian membuat status program BIPA yang berada di bawah naungan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia beralih menjadi program tersendiri di bawah naungan rektorat secara langsung dengan didukung oleh Kantor Urusan Internasional Universitas Negeri Surabaya. Program yang sudah berkembang ini kemudian mengalami kendala semenjak adanya pandemi Covid-19.

Penyakit mematikan dan menular, Virus Corona, yang juga dikenal sebagai Covid-19 sudah sangat mempengaruhi perekonomian global. Tragedi ini juga mengguncang sektor pendidikan, dan ketakutan ini kemungkinan akan bergema di seluruh sektor pendidikan secara global (Hamidah, 2020). Wabah pandemi Covid-19 memaksa banyak sekolah dan perguruan tinggi untuk tetap ditutup sementara (Dhawan, 2020).

Berbagai sekolah, perguruan tinggi, dan universitas telah menghentikan pengajaran tatap muka (Rachmayanti & Alatas, 2020). Jika melihat pendapat para ahli, masih belum bisa dipastikan kapan akan bisa dilaksanakan kembali pembelajaran normal. Hal ini karena pembatasan sosial sangat diutamakan pada situasi saat ini, yang kemudian menimbulkan efek negatif pada kesempatan belajar mengajar. Unit-unit pendidikan sedang berjuang untuk menemukan pilihan dalam menghadapi situasi yang menantang ini. Keadaan ini memunculkan kesadaran bahwa skenario perencanaan pembelajaran inovatif merupakan kebutuhan mendesak bagi institusi akademik (Rieley, 2020).

Unit-unit pendidikan harus memiliki strategi yang tepat untuk melaksanakan inovasi pendidikan yang sesuai dengan keadaan dan sesuai dengan kebutuhan. (Saffarudin, 2012) berpendapat bahwa strategi inovasi pendidikan merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan dan efektivitas perubahan sosial tergantung pada ketepatan penggunaan strategi. Strategi pendidikan harus memiliki

banyak pertimbangan sebab semua strategi memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing.

Berdasarkan penjelasan tersebut, yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pengaruh pandemi Covid-19 terhadap kondisi pembelajaran BIPA di Universitas Negeri Surabaya? (2) Bagaimana usaha Universitas Negeri Surabaya untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran BIPA akibat pandemi Covid-19?

METODE

Kajian ini merupakan sebuah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif, wawancara, dan kuesioner. Data dikumpulkan dengan mengamati kegiatan BIPA, baik kegiatan para pengajar BIPA secara daring maupun kegiatan ke-BIPA-an yang lain. Wawancara dilakukan kepada para narasumber yang merupakan pengajar BIPA dan pengelola Program BIPA di Universitas Negeri Surabaya. Sementara, responden kuesioner terkumpul sejumlah 11 orang yang terdiri atas pengajar dan pengelola BIPA Universitas Negeri Surabaya.

Penelitian dilakukan pada bulan Juli - Agustus 2021. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah *human instrument* dan angket melalui *google form*. Peneliti menggunakan validitas data berupa triangulasi. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan dideskripsikan untuk menjawab permasalahan. Kegiatan analisis data mengikuti alur analisis (Huberman, 1992) yang mencakup reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan simpulan (*conclusion drawing/verivication*). Analisis data bersifat induktif dan menekankan makna generalisasi sebagaimana sebuah penelitian kualitatif (Sugiyono, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Covid-19 terhadap Pembelajaran BIPA di Universitas Negeri Surabaya

Covid-19 mulai muncul di Cina pada akhir tahun 2020 (who.int). Pada saat itu, pengajaran BIPA masih berjalan lancar secara luring atau tatap muka. Kegiatan tersebut tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di luar negeri. Pembelajaran BIPA diselenggarakan oleh berbagai lembaga, di antaranya di universitas, sekolah, Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI), dan tempat lain.

Kemunculan Covid-19 membuat masyarakat cemas dikarenakan penyakit tersebut meluas hingga dinyatakan sebagai pandemi. Pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas (KBBI daring).

Kemunculan pandemi ini membuat pemelajar, pengajar, dan penyelenggara BIPA mulai cemas karena adanya pembatasan wilayah dan pembatasan gerak masyarakat. Oleh sebab itu, para penyelenggara BIPA (kebanyakan adalah universitas) mengubah pembelajaran BIPA yang semula luring menjadi daring. Perubahan tersebut dapat dikatakan sebagai perubahan dadakan sebab kemunculan aturan pandemi pun mendadak sehingga penyelenggara BIPA harus segera mengambil tindakan.

Di sisi lain, tidak semua lembaga penyelenggara BIPA siap dengan pandemi ini sehingga tidak sedikit lembaga yang meliburkan aktivitas sementara. Ada juga yang melaksanakan pembelajaran daring dengan apa adanya tanpa persiapan matang. Misalnya dengan materi seadanya, menggunakan satu *platform* tertentu, dan media yang belum maksimal.

Sejak Maret 2020, presiden telah mengumumkan bahwa Indonesia mengalami darurat Covid-19. Secara bersamaan, pemerintah memutuskan untuk membuat semua sektor kehidupan yang dapat dilakukan dari rumah, harus dilakukan dari rumah, termasuk sektor pendidikan. Pendidikan, baik untuk pemelajar lokal maupun internasional, harus berjuang untuk menemukan opsi lain sehingga tidak terlalu memberikan dampak buruk seperti memunculkan semakin banyak korban. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran jarak jauh atau dalam jaringan (daring) pun terpaksa dilakukan, karena jika tidak dilakukan seperti itu, dampaknya akan semakin menjatuhkan banyak korban.

Termasuk proses pembelajaran yang ada di Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) yang ada di Universitas Negeri Surabaya (Unesa). Pembelajaran daring mulai dilakukan di bulan Maret 2020. Seiring berjalannya waktu, pengaruh adanya pandemi terhadap proses pembelajaran tidak dapat dihindari, seperti adanya penyesuaian media ataupun metode yang digunakan. Berikut ini hasil survei tentang keadaan BIPA Universitas Negeri Surabaya saat sebelum pandemi hingga saat pandemi yang diberikan kepada pengelola dan pengajar di BIPA Universitas Negeri Surabaya.

Kondisi Pembelajaran Sebelum Pandemi

Pembelajaran dilakukan secara tatap muka di gedung *Continuing Program Development* (CPD). Pemelajar BIPA tidak hanya belajar bahasa Indonesia, tetapi juga dapat belajar membuat, menari, seni karawitan, dan kesenian lainnya secara langsung dengan pengajar yang profesional. Selain itu, pemelajar juga dapat belajar budaya dan sejarah secara konkret. Misal dengan adanya kegiatan kunjungan ke beberapa tempat

yang berhubungan dengan budaya dan sejarah yang ada di sekitar Surabaya dan Jawa Timur.

Selain itu, ada beberapa kegiatan penguat keterampilan berbahasa pemelajar, seperti adanya lomba-lomba yang melibatkan mahasiswa Universitas Negeri Surabaya dan bahkan dengan mahasiswa dari luar Universitas Negeri Surabaya. Pemelajar dapat mempraktikkan materi yang telah dipelajari secara langsung dengan penutur jati dan pemelajar BIPA yang lain. Oleh sebab itu, pembelajaran dapat terlaksana dengan lebih menyenangkan karena berlangsung di dalam ruangan dan luar ruangan.

Usaha Universitas Negeri Surabaya dalam Mengatasi Pembelajaran Akibat Covid-19

Banyak perubahan yang harus dilakukan saat pandemi datang. Langkah pertama yang dilakukan BIPA Universitas Negeri Surabaya saat awal pandemi tentu memindahkan pembelajaran dari tatap muka menjadi tatap maya. Setelah itu, pemelajar dipulangkan lebih awal dari jadwal yang seharusnya. Kemudian, ada beberapa bagian yang perlu diadaptasi dan direncanakan ulang seperti *platform*, strategi pembelajaran, model pembelajaran, media, dan metode yang digunakan.

Ketika proses eksekusi, terdapat masalah yang dijumpai oleh beberapa pengajar, seperti terjadinya kesalahpahaman materi karena kendala sinyal, pemelajar tentu tidak bisa merasakan pengalaman aktual dalam mengenal Indonesia karena tidak bisa pergi ke tempat-tempat bersejarah secara langsung. Lalu, adanya perbedaan waktu yang signifikan antara pengajar dengan pemelajar, sehingga terkadang pemelajar tidak dapat menghadiri proses pembelajaran. Oleh karena itu, pihak pengurus BIPA Universitas Negeri Surabaya melakukan evaluasi bersama dengan pengajar untuk saling berbagi pengalaman mengajar secara daring dan agar tetap membuat proses pembelajaran efektif dan menyenangkan.

Kebijakan Pengurus BIPA Universitas Negeri Surabaya

Karena adanya perbedaan waktu yang signifikan, pengurus BIPA memutuskan untuk membuka kelas malam. Hal itu bertujuan agar dapat mengakomodasi pemelajar BIPA yang berasal dari negara yang memiliki jarak waktu yang jauh misal negara-negara dari Eropa dan Amerika. Selanjutnya, BIPA Universitas Negeri Surabaya juga membuka kelas belajar bahasa dan budaya Indonesia secara gratis bernama Kedaring (Kelas Daring) selama 12 pertemuan menggunakan media Zoom. Guna tetap mengenalkan BIPA ke khalayak lebih luas, ada program Bincang Santai Bareng BIPA

Universitas Negeri Surabaya (BISA BIPA) dan forum diskusi BIPA Universitas Negeri Surabaya (Fordiksi) yang dilakukan menggunakan platform siaran langsung di Instagram dan Zoom. Bentuk kegiatan ini juga menjadi ajang promosi BIPA Universitas Negeri Surabaya dengan memanfaatkan internet dan media sosial.

Hal Baru yang Muncul Saat Pembelajaran Masa Pandemi

Dengan adanya pandemi ini, pengajar dan pengelola BIPA Universitas Negeri Surabaya harus berinovasi agar tetap membawa bahasa dan budaya Indonesia ke kancah internasional meskipun keadaan sedang sulit. BIPA Unesa berusaha menciptakan suasana pembelajaran tetap asyik. Salah satunya, pengajar saling berbagi pengalaman mengajar dengan tujuan untuk peningkatan kompetensi saat belajar mengajar secara daring. Dari diskusi tersebut, beberapa media digital yang belum pernah digunakan dapat dimanfaatkan fungsinya secara maksimal.

Hal baru lainnya yang muncul yaitu pada pemilihan program mata kuliah. Dalam kelas tatap muka, pemelajar dan pengajar akan bertemu selama 16 kali dalam satu semester. Namun, di program Kedaring, proses pembelajaran berlangsung lebih singkat menjadi 12 kali pertemuan. Selain itu, pemelajar hanya bisa memilih satu mata kuliah di antara Menulis, Berbicara, Menyimak, Membaca, atau Pengenalan Budaya.

Tidak hanya itu, mulai muncul program-program baru seperti Fordiksi dan BISA BIPA. Fordiksi atau forum diskusi ini berisi kegiatan webinar yang dilakukan dengan pengajar BIPA Universitas Negeri Surabaya dan alumni pemelajar BIPA Universitas Negeri Surabaya. Selanjutnya, BISA BIPA merupakan program diskusi ringan selama satu jam di Instagram @bipaunesa. Diskusi tersebut diikuti oleh pembicara, moderator, dan audien. Pembicara berasal dari pengajar, pengurus, dan pemelajar di BIPA Universitas Negeri Surabaya.

Rencana ke Depan Proses Pembelajaran di Masa Pandemi

Proses pembelajaran tatap maya masih belum diketahui akan berakhir kapan. Oleh sebab itu, penting untuk menyiapkan beberapa rencana yang nantinya dapat menjaga kualitas pembelajaran di kelas. Beberapa alternatif telah disiapkan oleh pengajar dan pengurus BIPA, seperti diadakannya pelatihan pengajar BIPA dan perencanaan pembuatan bahan ajar pendukung yang disatukan dalam satu drive BIPA Unesa. Selain itu, perencanaan yang juga tidak kalah penting yaitu melakukan pengembangan materi dan media pembelajaran digital secara terstruktur sehingga bahan ajar menjadi lebih beragam.

SIMPULAN

Kemunculan pandemi Covid-19 telah mempengaruhi banyak sektor di dunia, termasuk sektor pendidikan. Adanya pandemi juga telah mempengaruhi proses pembelajaran di program BIPA Universitas Negeri Surabaya. Program BIPA yang pada awalnya menggunakan sistem pembelajaran tatap muka dengan pemelajar yang datang ke Indonesia harus berubah karena adanya pandemi. Pemelajar hanya bisa melaksanakan pembelajaran secara daring dan dilaksanakan dari negara masing-masing. Karena adanya pengaruh dari pandemi Covid-19, pihak universitas mencari solusi dengan mengubah proses pembelajaran dengan menggunakan proses pembelajaran daring yang inovatif untuk mengatasi pemelajar yang tidak bisa datang ke Indonesia karena adanya pandemi Covid-19. Inovasi yang dilakukan kemudian memunculkan program-program baru lingkup BIPA Universitas Negeri Surabaya seperti Kedaring (kelas daring) yang dilakukan melalui *zoom*, BISA BIPA (Bincang Santai BIPA Universitas Negeri Surabaya), Fordiksi (Forum Diskusi BIPA Universitas Negeri Surabaya) hingga pengoptimalan platform sosial media yang dimiliki oleh program BIPA Universitas Negeri Surabaya.

DAFTAR RUJUKAN

- Dhawan, S. (2020). Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 5–22. <https://doi.org/10.1177/0047239520934018>
- Hamidah, N. N. (2020). Reconstruction of Post-pandemic Early Childhood Religious Attitudes Against the Effects of Excessive Gadget Use Through Sigmund Freud ' s Psycho-Analysis Approach. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 103–114. <https://doi.org/http://doi.org/10.19105/kiddo.v3i1.5575>
- Huberman, M. dan. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Rachmayanti, I., & Alatas, M. A. (2020). Implementasi Aplikasi Edmodo dalam Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Daring di PKPBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Kadera Bahasa*, Volume 12(Nomor 2), 99–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.47541/kaba.v12i2.133>
- Rieley, J. B. (2020). Corona Virus and its impact on higher education. *Research Gate*.
- Saffarudin. (2012). *Inovasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Zamahsari, G. K., Putikadyanto, A. P. A., & Ansori, R. W. (2021). Ragam Pertanyaan Dan Teknik Bertanya Pengajar Bipa Dalam Interaksi Pembelajaran Di Kelas. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 125. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i2.3912>